

Manajemen Konflik Pasutri



IKATAN NIKAH = IKATAN KOKOH

وَكَيْفَ تَأْخُذُونَهُ وَقَدْ أَفْضَىٰ بَعْضُكُم إِلَىٰ بَعْضٍ وَأَخَذْنَ مِنْكُم مِّيثَاقًا غَلِيظًا

Bagaimana kamu akan mengambilnya kembali, padahal sebagian kamu telah bergaul (bercampur) dengan yang lain sebagai suami-isteri. Dan mereka (isteri-isterimu) telah mengambil dari kamu perjanjian yang kuat

(An Nisa 21)

Langkah Kita

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ

Hai Orang-orang beriman, penuhilah akadmu

(Al Maidah : 1)

JANGAN MUDAH UCAP KATA PISAH

Ibnu Taimiyah berkata :

الأَصْلُ فِي الطَّلَاقِ الْحَظْرُ وَإِنَّمَا أُبِيحَ مِنْهُ
فَدْرُ الْحَاجَةِ

**"Hukum asal talak adalah
terlarang, dan hanyalah
diperbolehkan sesuai kebutuhan"
(Majmuu' Al-Fataawaa 33/81)**

PRESTASI TERBESAR IBLIS = MERUSAK RUMAH TANGGA

إِنَّ إِبْلِيسَ يَضَعُ عَرْشَهُ عَلَى الْمَاءِ ثُمَّ يَبْعَثُ سَرَايَاهُ فَأَذْنَاهُمْ مِنْهُ مَنزِلَةً
أَعْظَمُهُمْ فِتْنَةً، يَجِيءُ أَحَدُهُمْ فَيَقُولُ : فَعَلْتُ كَذَا وَكَذَا، فَيَقُولُ :
مَا صَنَعْتَ شَيْئًا قَالَ ثُمَّ يَجِيءُ أَحَدُهُمْ فَيَقُولُ مَا تَرَكْتُهُ حَتَّى فَرَّقْتُ
بَيْنَهُ وَبَيْنَ امْرَأَتِهِ قَالَ : فَيُذْنِبُهُ مِنْهُ وَيَقُولُ : نَعَمْ أَنْتَ

“Sesungguhnya Iblis meletakkan singgasananya di atas air (laut), kemudian ia mengutus para prajuritnya. Maka prajurit yang paling dekat dengan Iblis adalah yang paling besar fitnahnya (penyesatannya). Maka datanglah salah satu prajuritnya dan melapor : "Aku telah melakukan ini dan itu", maka Iblis berkata, "Engkau belum melakukan apa-apa", kemudian datanglah prajurit yang lain dan melapor, "Aku telah menggodanya hingga akhirnya aku menceraikannya dengan istrinya". Maka Iblispun mendekati prajurit syaitan ini di sisinya lalu berkata, "Engkau prajurit terbaik" (HR Muslim no 2813)

MUNCULNYA KERUSAKAN = TERCABUTNYA KEBERKAHAN

Bukan Komunikasi atau ekonomi sebagai penyebab utama konflik yang merusak melainkan keberkahan

Doa penganten :

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ” كَانَتْ إِذَا رَفَأَ الْإِنْسَانُ إِذَا تَزَوَّجَ قَالَ بَارَكَ اللَّهُ لَكَ
وَبَارَكَ عَلَيْكَ وَجَمَعَ بَيْنَكُمَا فِي الْخَيْرِ

“Bahwa Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam apabila hendak memberikan ucapan selamat kepada orang yang menikah, beliau mendoakan: baarakallahu laka wa baroka ‘alaika wa jama’a baynakuma fii khairin.”

(HR. Turmudzi, Abu Daud dan dishahihkan Al-Albani)

Berkah = bertambahnya kebaikan

Jika kebaikan bertambah, maka keburukan akan hilang (Hud : 114)

Penghancur Keberkahan dalam Rumah Tangga

وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ مَا تَوَادَّ اثْنَانِ فَفُرِّقَ بَيْنَهُمَا، إِلَّا بِذَنْبٍ يُحْدِثُهُ أَحَدُهُمَا

Demi Allah yang jiwa Muhammad ada di tangan-Nya, tidaklah dua orang saling mencintai lalu dipisahkan antara keduanya, kecuali karena dosa yang dilakukan salah satunya.” [HR. Ahmad dari Ibnu Umar radhiyallahu’anhuma, Shahihut Targhib: 2219]

Al-Munawi rahimahullah berkata,

فيكون التفريق عقوبة لذلك الذنب

Maka terjadinya perpisahan sebagai hukuman terhadap dosa tersebut [Faidhul Qodir, 5/437]



Ceklist 10 DOSA BESAR

Daftar DOSA BESAR	Jika pernah, kasih tanda v
Syirik (An Nisa : 48)	
Zina (Al Furqon : 68-69)	
Makan Harta Haram (An Nisa : 10)	
Durhaka kepada orangtua (Al Isra : 23)	
Membunuh (An Nisa : 93)	
Menuduh berzina (An Nuur : 23)	
Riba (Al Baqoroh : 275)	
Meninggalkan Shalat	
Menahan Zakat	
Berbuat Zholim kepada Makhluk	

**TAUBATAN
NASUHA!**

Belajar dari Nabi Adam dan Hawa
(Al A'raaf : 23)



AMALAN	SERING	PERNAH	TIDAK PERNAH
Sholat sunnah di rumah			
Sedekah			
Berbuat Baik ke Orangtua			
Berbuat Baik ke Mertua			
Bangun pagi			
Tidak tidur sehabis subuh			
Makan bersama			
Baca Quran			
Ibadah di Mesjid			
Istighfar 100x			
Main Hujan			
Menyenangkan hati orang lain			

AMAL PENYUBUR BERKAH



BELAJAR DARI GENERASI TERBAIK

، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ جَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْتَ فَاطِمَةَ، فَلَمْ يَجِدْ عَلِيًّا فِي الْبَيْتِ فَقَالَ " أَيْنَ ابْنُ عَمِّكَ " . قَالَتْ كَانَ بَيْنِي وَبَيْنَهُ شَيْءٌ، فغَضِبَنِي فَخَرَجَ فَلَمْ يَقُلْ عِنْدِي. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِإِنْسَانٍ " انْظُرْ أَيْنَ هُوَ " . فَجَاءَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ، هُوَ فِي الْمَسْجِدِ رَاقِدٌ، فَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مُضْطَجِعٌ، قَدْ سَقَطَ رِدَاؤُهُ عَنْ شِقِّهِ، وَأَصَابَهُ تُرَابٌ، فَجَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْسَحُهُ عَنْهُ وَيَقُولُ " قُمْ أَبَا تُرَابٍ، قُمْ أَبَا تُرَابٍ " .

BELAJAR DARI GENERASI TERBAIK

Dari Sahl bin Sa'ad berkata : "Rasulullah saw datang ke rumah Fathimah namun Ali tidak ada rumah." Rasulullah berkata : Dimana anak pamanku?". Fathimah menjawab : "antara aku dan dia telah terjadi sesuatu. Kemudian dia marah kepadaku dan keluar rumah serta tak mengatakan sesuatu apapun kepadaku" Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkata kepada seseorang: "Carilah, dimana dia!" Kemudian orang itu kembali dan berkata, "Wahai Rasulullah, dia ada di masjid sedang tidur." Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mendatanginya, ketika itu Ali sedang berbaring sementara kain selendangnya jatuh di sisinya hingga ia tertutupi debu. Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam membersihkannya seraya berkata: "Wahai Abu Thurab, bangunlah. Wahai Abu Thurab, bangunlah" (HR. Bukhari)

Saat Konflik Terjadi

Status tetap PASUTRI

Penuhi hak dan kewajiban pasangan

Saling respect akan hak masing-masing

HAK SUAMI ATAS ISTRINYA

حَقُّ الزَّوْجِ عَلَى الْمَرْأَةِ أَنْ لَا تَهْجُرَ فِرَاشَهُ ، وَأَنْ تَبِرَّ قَسَمَهُ ، وَأَنْ تُطِيعَ أَمْرَهُ
، وَأَنْ لَا تَخْرُجَ إِلَّا بِإِذْنِهِ ، وَأَنْ لَا تُدْخِلَ عَلَيْهِ مَنْ يَكْرَهُ

Hak suami atas istrinya : tidak meninggalkan tempat tidur suaminya, berbuat baik (melayani) suaminya, taat kepada perintahnya, tidak keluar rumah kecuali atas izin suami, tidak membawa masuk orang yang

dibenci suami

(HR Thabrani)

HAK ISTRI ATAS SUAMINYA

عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ ، أَنَّهُ سَأَلَهُ رَجُلٌ ، مَا حَقُّ الْمَرْأَةِ عَلَى
زَوْجِهَا ؟ قَالَ : ” أَنْ يُطْعِمَهَا إِذَا طَعِمَ ، وَيَكْسُوَهَا إِذَا اكْتَسَى ، وَلَا يَضْرِبَ
الْوَجْهَ ، وَلَا يُقَبِّحَ ، وَلَا يَهْجُرَ إِلَّا فِي الْبَيْتِ

Rasulullah pernah ditanya seseorang : apa hak istri atas suaminya?

Beliau menjawab : hendaklah suami memberinya makan,
hendaklah suami memberinya pakaian, tidak memukul mukanya,
tidak menghinanya, tidak meninggalkannya kecuali di rumah
kediamannya

(HR. Ibnu Majah)

KESIMPULAN

Suami tetap butuh kewibawaan → Jagalah di saat marah

Istri tetap butuh keamanan dan kenyamanan → Jangan membuat ia keluar dari zona nyaman

Kuliah ke keluarga Langkah Kita



SAAT KONFLIK TERJADI

Berdiam diri –
perlu merenung –
ingat kebaikannya
(Al Baqoroh : 237)

Mengisolasi
konflik agar tak
menyebarkan

Bicara di saat
tenang – tidak
menunda

Buat Prioritas

Tetapkan target

Lihat PROGRESS

Perkuat RUHIYAH

Peduli hak ANAK

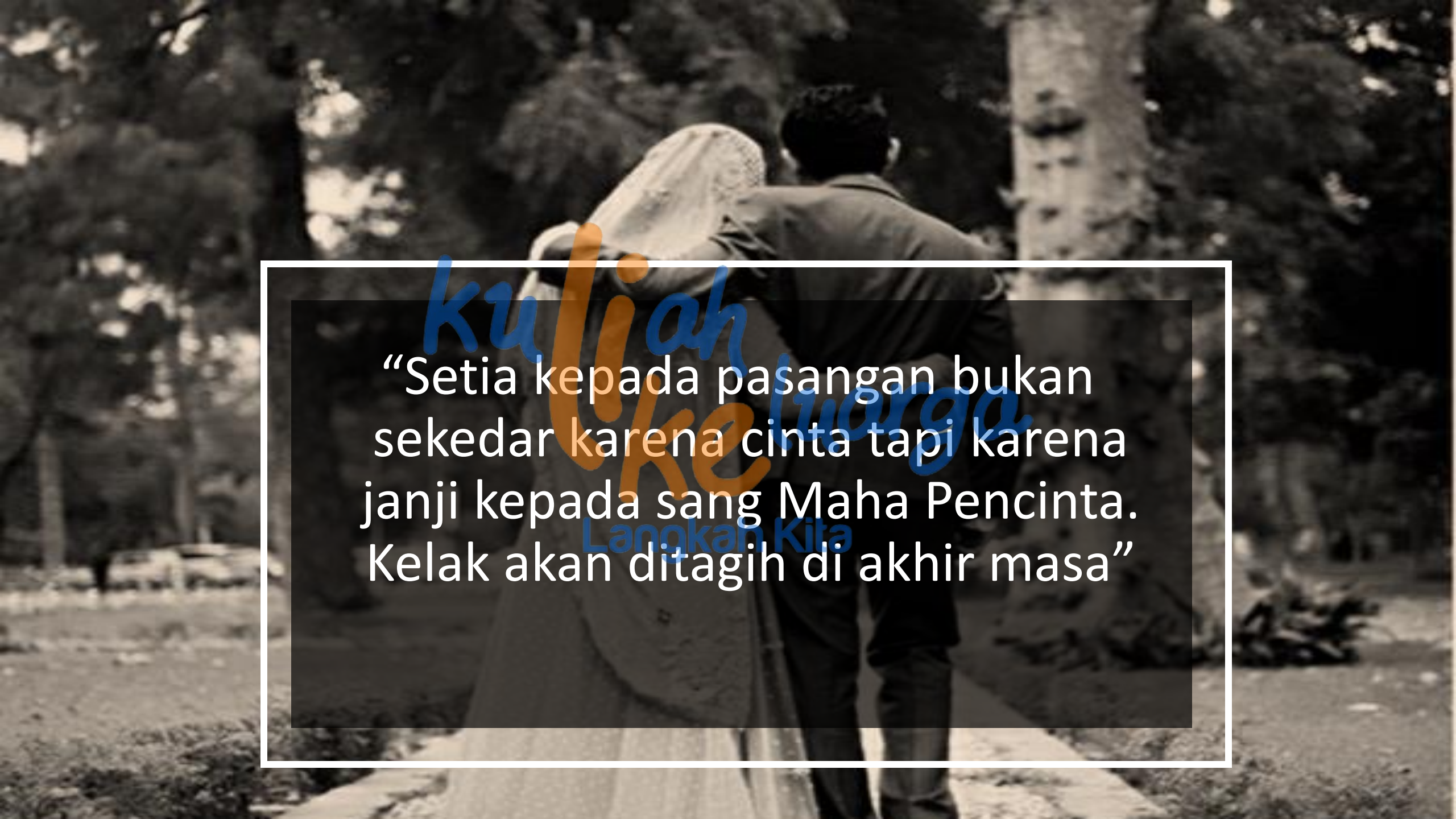
LIBATKAN PIHAK KETIGA

Solusi akhir setelah semua usaha tak berhasil

وَإِنْ خِفْتُمْ شِقَاقَ بَيْنِهِمَا فَأَبْعَثُوا حَكَمًا مِنْ أَهْلِهِ وَحَكَمًا مِنْ أَهْلِهَا إِنْ يُرِيدَا
أَصْلَاحًا يُوَفِّقِ اللَّهُ بَيْنَهُمَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا خَبِيرًا

Dan jika kamu khawatir ada persengketaan antara keduanya, maka kirimlah seorang hakim dari keluarga laki-laki dan seorang hakim dari keluarga perempuan. Jika kedua orang hakim itu bermaksud mengadakan perbaikan, niscaya Allah memberi taufik kepada suami-isteri itu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal
(An-Nisa : 36)

Pihak ketiga yang diterima oleh kedua belah pihak. Tujuan mengadakan perbaikan



kuliah
Ke
Langkah Kita

“Setia kepada pasangan bukan sekedar karena cinta tapi karena janji kepada sang Maha Pencinta. Kelak akan ditagih di akhir masa”